

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

- a. Sejarah berdirinya MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
- Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda sejak tahun 1931 M. Didirikan atas usulan para tokoh yang ada di Desa Karanganyar. Setelah melaksanakan beberapa kali pertemuan akhirnya sepakat mendirikan madrasah pada bulan Syawwal tahun 1931 M. Dengan restu pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Ketua Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan Mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Kedua beliau berasal dari Dukuh Wonorenggo Desa Cangkringrengbang Onder Distrik Karanganyar. Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang, dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama Mbah Masjiah atau biasa dipanggil Mbah Hajjah Renteg. Pada mulanya madrasah hanya terdiri dari murid laki-laki. Dengan membuka empat kelas yaitu TK, Shifir Awal, Shifir Tsani, dan Shifir Tsalis. Pelajaran dimulai jam dua siang dan diakhiri jam lima sore. Pada tahun 1934 M, madrasah menerima perwaqafan tanah dan membangun gedung. Pada mulanya jumlah murid sebanyak 40 anak kemudian mencapai 200 anak. Dengan kyai atau guru yang mengajar yakni :

- 1) Kyai Djzari atau Haji Toha
- 2) Kyai Moekrim
- 3) Kyai Haji Ma'somie
- 4) Kyai Haji Abdoel Madjid
- 5) Masroechin
- 6) Nasichoen
- 7) Hasjim

Jumlah murid sempat menurun karena kejadian bangunan roboh yang disebabkan oleh angin topan pada tahun

1936 M. Namun beberapa bulan kemudian madrasah beserta masyarakat bergotong royong membangun kembali gedung madrasah. Banyaknya murid pada waktu itu sejumlah 80 anak. Dengan guru atau kyai yang mengajar :

1. Abdoel Chanan, Undaan Lor.
2. Masmin, Wonorejo.
3. Nasoecha, Karanganyar Kauman Kanal.
4. Moezajin, Karanganyar Kauman Kanal.

Pada tahun 1942 M membuka madrasah khusus putri yang secara khusus diasuh oleh Kyai Djzari atau H.Thoha. Meski pada saat itu orang-orang tidak memikirkan pendidikan karena keadaan Perang Dunia ke II. Jumlah murid bertahan pada saat itu 50 anak yang diasuh oleh guru-guru :

1. Muzajin Al Mukhtar
2. Bukhori
3. Nasoecha

Pada tahun 1945-1946 M madrasah mengalami naik turun dan akhirnya ditutup karena rakyat mempunyai satu tujuan yakni berperang melawan penjajah. Kira-kira pada akhir tahun 1947 M madrasah kembali dibuka dengan jumlah murid waktu sekitar 25 anak laki-laki.¹ Kemudian pada akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain :

1. Bapak H. Masruchan Shodiq.
2. Bapak Drs. Imam Supardi.
3. Bapak Ali Uzair.
4. Bapak Hasan Mahbub.
5. Bapak Sholihul Hadi.
6. Bapak Ahmadi.

Dengan mempertimbangkan :

1. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus
3. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.

¹ <https://mtsmazda.wordpress.com/sejarah-berdiri/> : Diakses pada tanggal 29 Desember, 2022.

4. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya sore hari, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan bermanfaat dan lebih berguna. Maka mendirikan Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda yang namanya diambil dari Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri pada tanggal 18 Januari 1978 sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak KH. Munawir Irsyad. Kemudian sampai sekarang setiap tanggal 18 Januari diperingati sebagai Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke waktu adalah :

1. K.H. Munawwir Irsyad mulai tahun 1978 s/d 1979
 2. Drs. H. Imam Supardi mulai tahun 1979 s/d 1985
 3. KH. Anshori, BA pada mulai 1985 s/d 1992
 4. Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992 s/d 1999
 5. KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I mulai tahun 2000 s/d 2012
 6. Drs. A. Qolik mulai tahun 2013 s/d 2016
 7. Abu Bakar, S.Pd.I mulai tahun 2017 s/d 2024²
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Demak
- 1) Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang berimna, berakhlak Karimah, terampil, berprestasi, dan peduli lingkungan yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah.
 - 2) Misi
 - a) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah.
 - b) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang Islami.

² *Sejarah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Arsip dan Dokumen Madrasah, 12 Maret, 2022.

- c) Mengembangkan dan penyediaan Sarana prasarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis TIK.
 - d) Meningkatkan prestasi Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
 - e) Meningkatkan kualitas Pendidik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesi.
 - f) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan potensi.
 - g) Pengembangan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman.
- 3) Tujuan
- a) Terciptanya Warga Madrasah yang disiplin dan terdidik.
 - b) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
 - c) Meningkatnya prestasi Madrasah dan belajar siswa.
 - d) Terciptanya suasana harmoni dan Islami antar warga Madrasah.
 - e) Menghasilkan tamatan yang berkualitas secara Akademik maupun karakter.³
- c. Identitas Sekolah

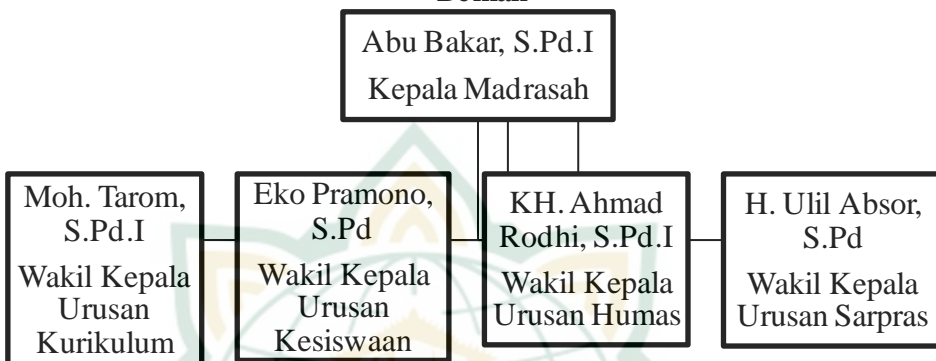
Tabel 4.1
Identitas Umum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Nama Madrasah	MTs Mazro'atul Huda Karanganyar
Alamat	Jl. Navigasi No. 17 Karanganyar Demak
NSM	121233210068
No. Telepon	(0291) 4254478
Email	mts.mazda@yahoo.com
Tahun Berdiri	1978
Nama Kepala	Abu Bakar, S.Pd.I
Peringkat Akreditasi	A
No. Akta Pendirian	LK/3.C/311/Pem.MTs/1981

³ *Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, Arsip dan Dokumen Madrasah, 12 Maret, 2022.

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak



e. Kondisi Sumber Daya Manusia

1) Data Personalia Guru dan Pegawai

Jumlah guru MTs Mazro'atul Huda Demak adalah sebanyak 32 orang. Adapun rinciannya yaitu, guru tetap sebanyak 31 orang, 1 orang guru yang tidak tetap. Selain itu, pegawai yang ada di MTs Mazro'atul Huda Demak ada 4 orang, meliputi 2 orang staff tata usaha, 1 orang tenaga kebersihan, dan 1 orang penjaga keamanan.

Tabel 4.3
Data Guru dan Pegawai MTs Mazro'atul Huda Demak

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Abu Bakar, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2.	Moh Tarom, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S1
3.	Eko Pramono, S.Pd	Waka. Kesiswaan	S1
4.	KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I	Waka. Humas	S1
5.	H. Ulil Absor, S.Pd	Waka. Sarpras	S1
6.	Akhmad Makhfud, S.Ag, S.Pd.I	Guru	S1
7.	Siti Zumroh, S.Pd.I	Guru	S1
8.	Farokhi, ST	Guru	S1
9.	Mawadatul Urfah, S.Pd.I	Guru	S1
10.	Sa'dullah Yazid	Guru	MA/Ponpes
11.	Nur Aeni, S.E	Guru	S1

12.	Sulistyo Windarti, S.Pd	Gu ru	S1
13.	Solikhatus, S.Pd.I	Gu ru	S1
14.	Ahmad Syuhadi, S.Pd.I	Gu ru	S1
15.	Maria Ulfah, A.Ma.Pust	Gu ru	D2
16.	Nur Ismah, S.Ag, S.Pd	Gu ru	S1
17.	Akhmad Nawawi, S.Pd	Gu ru	S1
18.	Azizun Niswah, S.Pd.I	Gu ru	S1
19.	Ummi Rosidah, S.Pd	Gu ru	S1
20.	Muhammad Saiful Fahmi, S.Pd	Gu ru	S1
21.	Mokhamat Fahnur Riyadi, S.Pd	Gu ru	S1
22.	Farida Amanati, S.Mat	Gu ru	S1
23.	Agung Bagus Prastiyo, S.Pd	Gu ru	S1
24.	Ishomudin Ahmad	Gu ru	MA/Ponpes
25.	Ashlihna Nur Maulida, S.Pd	Gu ru	S1
26.	Ainun Najikhah, S.Pd	Gu ru	S1
27.	Lutfi Sani, S.Pd	Gu ru	S1
28.	KH. Anshori, M.H	Gu ru	S2
29.	KH. Nur Hadi, S.Pd.I	Gu ru	S1
30.	KH. Mudatsir, S.Pd.I	Gu ru	S1
31.	Nur Yadi, S.Ag	Gu ru	S1
32.	K. Moh Zaenuri, S.Ag	Gu ru	S1
33.	Muhammad Nur Salim	Staff TU	MA
34.	Moh Zaenuddin Anwari, S.Pd	Staff TU	S1
35.	Sunadiyono	Security	MA
36.	Sudarsono	Tenaga Kebersihan	SD

2) Data Siswa

Jumlah siswa di MTs Mazro'atul Huda Demak tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut,

Tabel 4.4
Data Siswa MTs Mazro'atul Huda Demak Tahun 2021/2022

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	88	81	169
2.	VIII	66	94	160
3.	IX	84	102	186
Jumlah		238	277	515

f. Kondisi Sekolah

Kondisi fisik MTs Mazro'atul Huda Demak secara umum sudah layak digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.⁴ Jumlah ruangan yang dimiliki oleh MTs Mazro'atul Huda Demak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kondisi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Kantor Kepala Madrasah	1
2.	Kantor TU	1
3.	Kantor Guru	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Serbaguna	1
6.	Ruang Kelas	16
7.	Aula	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Koperasi	1
12.	Kantin	1
13.	WC/KM	10
14.	Gudang	1

2. Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden

Responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta untuk memberikan jawaban mengenai persepsi dan

⁴ *Identitas Sekolah, Struktur Organisasi, dan Kondisi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Arsip dan Dokumen Madrasah, 12 Maret, 2022.*

fakta terhadap topik tertentu.⁵ Dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kondisi responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada jenis kelamin dan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 186 orang. Responden dalam penelitian ini adalah kelas IX A dan Kelas IX B yang berjumlah total 66 orang. Distribusi frekuensinya akan dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini,

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1.	Laki-Laki	24	36,4 %
2.	Perempuan	42	63,6 %
Total		66	100 %

Sumber: *Data yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa jenis kelamin responden adalah 24 siswa laki-laki dengan persentase 36,4 % dan 42 siswa perempuan dengan persentase 63,6 % dan total 100%.

Tabel 4.7
Karakteristik responden Berdasarkan Kelas Responden

No.	Kelas Responden	Responden	Persentase
1.	IX A	36	54,5 %
2.	IX B	30	45,5 %
Total		66	100 %

Sumber: *Data yang diolah, 2022*

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 36 orang dengan persentase 54,5 % dan siswa kelas IX B yang berjumlah 30 orang dengan persentase 45,5 % di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rinneka Cipta, 2006).

b. Deskripsi Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian pada responden terkait pengaruh *the learning cell* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 telah disebarakan pada 120 siswa dengan angket *the learning cell* sejumlah 25 item dan angket keaktifan siswa sejumlah 25 item.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai alat ukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah dibuat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁶ Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada empat kelas yakni Kelas IX C, IX D, IX E, IX F, masing-masing kelas berjumlah 30 orang siswa, jadi total keseluruhan 120 orang siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang menjadi responden dalam uji coba instrument angket, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 25 item untuk kuesioner *the learning cell* dan 25 item untuk kuesioner keaktifan siswa.

Kriteria pengambilan keputusan valid tidaknya item pertanyaan dilakukan adanya uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada output *Cronbach alpha*) dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan signifikansi 5% dan uji 2 pihak. Di sini n adalah jumlah sampel uji coba, adapun jumlahnya adalah 120. Maka dapat diketahui r_{tabel} nya yaitu r (df) = $120-2 = 118$, yaitu 0,1793. Selanjutnya item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} positif.

Setelah itu dilakukan analisis validitas instrumen melalui *IBM SPSS Statistics Versi 26* dengan hasil berikut ini,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 173.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
<i>The Learning Cell</i>	25	7	3, 4, 9, 10, 14, 19, 22	18
Keaktifan Siswa	25	6	4, 7, 9, 14, 17, 20	19

Sumber: Data yang diolah, 2022

Selanjutnya, peneliti membuang item pertanyaan yang tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, karena sudah dianggap cukup mewakili dari setiap indikatornya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kekonsistenan data hasil penelitian menggunakan *cronbach alpha instrument*. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷ Dasar penentuan variabel dapat dinyatakan reliabel yaitu apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>cronbach alpha</i>	Minimal <i>cronbach alpha</i>	Keterangan
<i>The Learning</i>	0,629	0,60	Reliabel

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 173.

<i>Cell (X)</i>			
Keaktifan Siswa (Y)	0,680	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 adalah sebesar 0,629 untuk *the learning cell* dan 0,680 untuk keaktifan siswa. Oleh karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *reliabel* atau memenuhi persyaratan.

Tabel 4.10
Hasil Jawaban Responden Angket *The Learning Cell*

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
<i>The Learning Cell (X)</i>	1.	15	22,7	51	77,3	0	0,0	0	0,0
	2.	7	10,6	59	89,4	0	0,0	0	0,0
	3.	9	13,6	57	86,4	0	0,0	0	0,0
	4.	10	15,2	56	84,8	0	0,0	0	0,0
	5.	16	24,2	50	75,8	0	0,0	0	0,0
	6.	13	19,7	49	74,2	4	6,1	0	0,0
	7.	13	19,7	53	80,3	0	0,0	0	0,0
	8.	10	15,2	56	84,8	0	0,0	0	0,0
	9.	11	16,7	51	77,3	4	6,0	0	0,0
	10.	13	19,7	53	80,3	0	0,0	0	0,0
	11.	15	22,7	51	77,3	0	0,0	0	0,0
	12.	0	0	66	100	0	0,0	0	0,0
	13.	14	21,2	52	78,8	0	0,0	0	0,0
	14.	11	16,7	55	83,3	0	0,0	0	0,0
	15.	14	21,2	52	78,8	0	0,0	0	0,0
	16.	14	21,2	51	77,3	1	1,5	0	0,0
	17.	14	21,2	52	78,8	0	0,0	0	0,0
	18.	13	19,7	53	90,3	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.10 menerangkan mengenai jawaban responden terhadap instrumen kuesioner pada penelitian ini. Distribusi frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel *the learning cell* dijelaskan pada uraian dibawah ini:

- 1) Pada item 1, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 22,7% responden, setuju sebanyak 77,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 2) Pada item 2, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6% responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 3) Pada item 3, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 13,6% responden, setuju sebanyak 86,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 4) Pada item 4, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 15,2% responden, setuju sebanyak 84,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 5) Pada item 5, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 24,2% responden, setuju sebanyak 75,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 6) Pada item 6, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 19,7% responden, setuju sebanyak 74,2%, tidak setuju 6,1%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 7) Pada item 7, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 19,7% responden, setuju sebanyak 80,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 8) Pada item 8, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 15,2% responden, setuju sebanyak 84,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 9) Pada item 9, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 16,7% responden, setuju sebanyak 77,3%, tidak setuju 6,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 10) Pada item 10, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 19,7% responden, setuju sebanyak 80,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 11) Pada item 11, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 22,7% responden, setuju sebanyak 77,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 12) Pada item 12, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,0% responden, setuju sebanyak 100,0%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 13) Pada item 13, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 21,2% responden, setuju sebanyak 78,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 14) Pada item 14, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 16,7% responden, setuju sebanyak 83,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.

- 15) Pada item 15, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 21,2% responden, setuju sebanyak 78,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 16) Pada item 16, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 21,2% responden, setuju sebanyak 77,3%, tidak setuju 1,5%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 17) Pada item 17, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 21,2% responden, setuju sebanyak 78,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 18) Pada item 18, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 19,7% responden, setuju sebanyak 80,3%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.

Tabel 4.11
Hasil Jawaban Responden Angket Keaktifan Siswa

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total TS	%	Total STS	%
Keaktifan Siswa	1.	10	15,2	56	84,8	0	0,0	0	0,0
	2.	8	12,1	58	87,9	0	0,0	0	0,0
	3.	5	7,6	59	89,4	2	3,0	0	0,0
	4.	9	13,6	57	86,4	0	0,0	0	0,0
	5.	6	9,1	57	86,4	3	4,5	0	0,0
	6.	8	12,1	58	87,9	0	0,0	0	0,0
	7.	6	9,0	58	88,0	2	3,0	0	0,0
	8.	7	10,6	59	89,4	0	0,0	0	0,0
	9.	6	10,0	60	90,0	0	0,0	0	0,0
	10.	8	12,1	55	83,3	3	4,5	0	0,0
	11.	7	10,6	59	89,4	0	0,0	0	0,0
	12.	10	15,2	56	84,8	0	0,0	0	0,0
	13.	11	16,7	52	78,8	3	4,5	0	0,0
	14.	11	16,7	55	83,8	0	0	0	0,0
	15.	0	0,0	66	100,0	0	0	0	0,0
	16.	7	10,6	55	83,3	4	6,1	0	0,0
	17.	7	10,6	59	89,4	0	0,0	0	0,0
	18.	9	13,6	57	86,4	0	0,0	0	0,0
	19.	7	10,6	59	89,4	0	0,0	0	0,0

Sumber: *Data yang diolah, 2022*

Tabel 4.11 menerangkan mengenai jawaban responden terhadap alternatif kuesioner pada penelitian ini. Distribusi

frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan variabel the learning cell dijelaskan pada uraian dibawah ini:

- 1) Pada item 1, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 15,2% responden, setuju sebanyak 84,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 2) Pada item2, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 12,1% responden, setuju sebanyak 87,9%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 3) Pada item 3, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 7,6% responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 3,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 4) Pada item 4, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 13,6 % responden, setuju sebanyak 86,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 5) Pada item 5, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 9,1% responden, setuju sebanyak 86,4%, tidak setuju 4,5%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 6) Pada item 6, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 12,1 % responden, setuju sebanyak 87,9%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 7) Pada item 7, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 9,0 % responden, setuju sebanyak 88,0%, tidak setuju 3,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 8) Pada item 8, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6 % responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 9) Pada item 9, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,0 % responden, setuju sebanyak 90,0%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 10) Pada item 10, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 12,1 % responden, setuju sebanyak 83,3%, tidak setuju 4,5%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 11) Pada item 11, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6 % responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 12) Pada item 12, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 15,2 % responden, setuju sebanyak 84,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0%.
- 13) Pada item 13, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 16,7 % responden, setuju sebanyak 78,8%, tidak setuju 4,5%, dan sangat tidak setuju 0,0%.

- 14) Pada item 14, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 16,7 % responden, setuju sebanyak 83,8%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0% .
- 15) Pada item 15, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 0,0 % responden, setuju sebanyak 100,0%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0% .
- 16) Pada item 16, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6 % responden, setuju sebanyak 83,3%, tidak setuju 6,1%, dan sangat tidak setuju 0,0% .
- 17) Pada item 17, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6 % responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0% .
- 18) Pada item 18, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 13,6 % responden, setuju sebanyak 86,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0% .
- 19) Pada item 19, alternatif jawaban sangat setuju dijawab sebanyak 10,6 % responden, setuju sebanyak 89,4%, tidak setuju 0,0%, dan sangat tidak setuju 0,0% .

4. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

1) *The Learning Cell*

Tabel 4.12
Data Statistik *The Learning Cell*

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		57.1212
Median		57.0000
Mode		57.00
Std. Deviation		2.15203
Variance		4.631
Range		9.00
Minimum		53.00
Maximum		62.00

Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Melalui tabel 4.12 terlihat nilai meannya 57,1212, nilai mediannya adalah 57, nilai modusnya 57 dan standar deviasinya adalah 2,15203. Sedangkan nilai

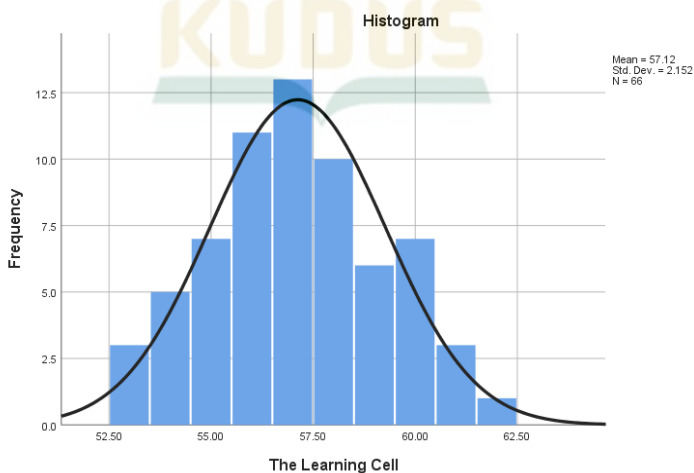
terbesarnya adalah 62 dan nilai terkecil adalah 53, serta range (R) nya adalah 9.

Tabel 4.13
Tabel Distribusi Frekuensi
The Learning Cell

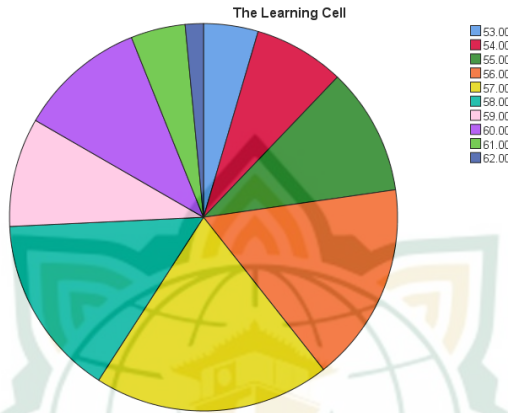
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53.00	3	4.5	4.5	4.5
54.00	5	7.6	7.6	12.1
55.00	7	10.6	10.6	22.7
56.00	11	16.7	16.7	39.4
57.00	13	19.7	19.7	59.1
58.00	10	15.2	15.2	74.2
59.00	6	9.1	9.1	83.3
60.00	7	10.6	10.6	93.9
61.00	3	4.5	4.5	98.5
62.00	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

Gambar 4.1
Histogram Variabel *The Learning Cell*



Gambar 4.2
Pie Chart Variabel The Learning Cell



2) Keaktifan Siswa

Tabel 4.14
Data Statistik Keaktifan Siswa

Statistics

Keaktifan Siswa		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		58.9091
Median		59.0000
Mode		57.00
Std. Deviation		2.10294
Variance		4.422
Range		9.00
Minimum		55.00
Maximum		64.00

Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

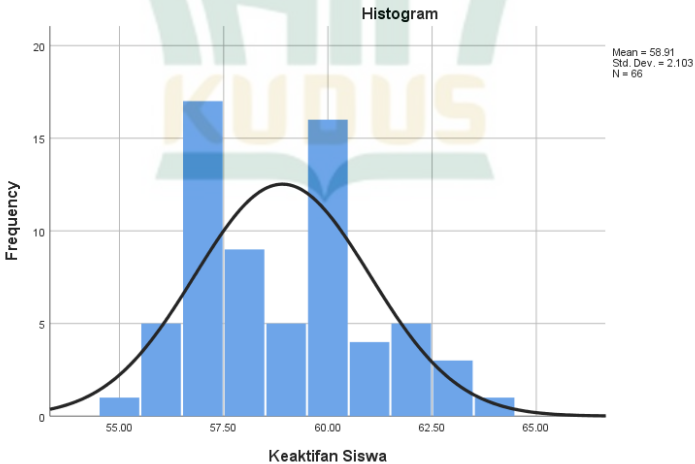
Melalui tabel 4.14 terlihat nilai meannya 59,9091 nilai mediannya adalah 59,0000, nilai modusnya 57 dan standar deviasinya adalah 2,10294. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 64 dan nilai terkecil adalah 54, serta range (R) nya adalah 9.

Tabel 4.15
Tabel Distribusi Frekuensi

		Keaktifan Siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	1	1.5	1.5	1.5
	56.00	5	7.6	7.6	9.1
	57.00	17	25.8	25.8	34.8
	58.00	9	13.6	13.6	48.5
	59.00	5	7.6	7.6	56.1
	60.00	16	24.2	24.2	80.3
	61.00	4	6.1	6.1	86.4
	62.00	5	7.6	7.6	93.9
	63.00	3	4.5	4.5	98.5
	64.00	1	1.5	1.5	100.0
	Total		66	100.0	100.0

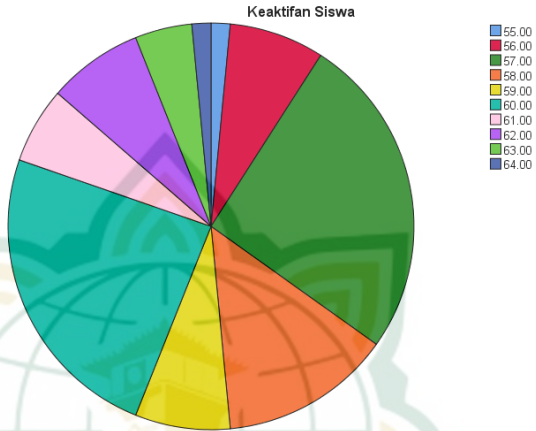
Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Gambar 4.3
Histogram Variabel Keaktifan Siswa



Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Gambar 4.4
Pie Chart Variabel Keaktifan Siswa

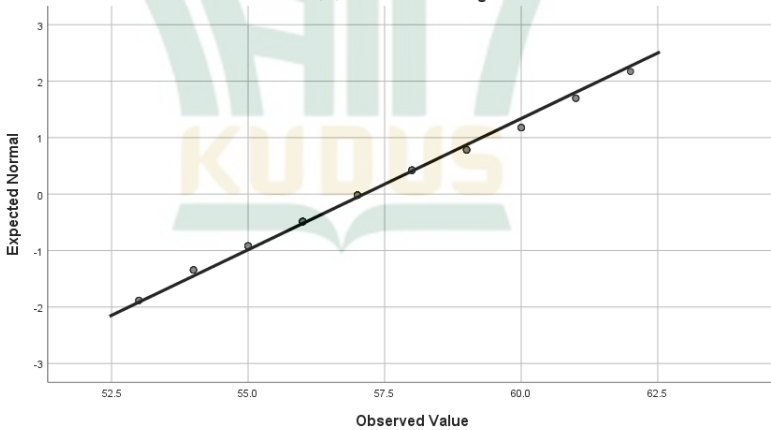


Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

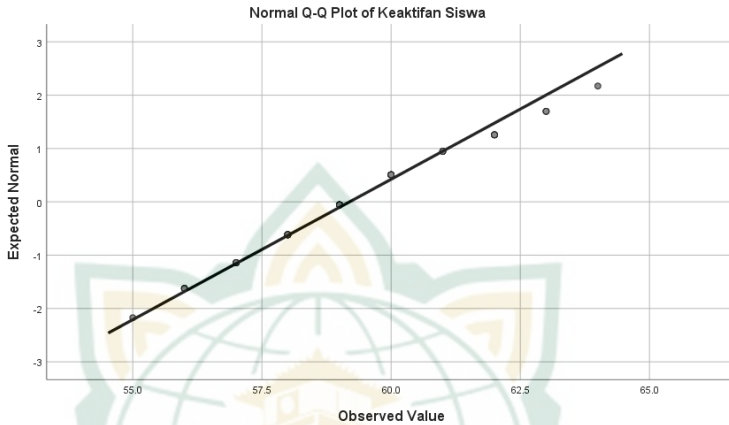
b. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas

Gambar 4.5

Normal Q-Q Plot of The Learning Cell



Gambar 4.6
Uji Normalitas Keaktifan Siswa



Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Sesuai hasil uji normalitas pada grafik P-P Plot di atas, menunjukkan bahwa data penelitian sudah memenuhi syarat asumsi klasik dan dinyatakan berdistribusi normal. Alasannya karena terlihatnya dari titik titik yang menyebar di garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.⁸

2) Uji Linieritas

Gambar 4.7
Uji Linieritas

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30.220	9	3.358	18.843	.000
Residual	83.839	1	83.839	458.201	.000
Total	114.059	10			
Corrected Total	114.059	10			
Deviation from Linearity	0.795	1	0.795	14.201	.000
Total	287.455	85			

Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Berdasarkan gambar diperoleh nilai F pada Deviation from Linearity sebesar 0,795 dengan nilai Sig. 0,609. Tolak H_0 jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$, dengan H_0 : hubungan antara X dan

⁸ Dina Fakhriyana, Nailil Lumaati N, Putri Nur M, *Statistika Pendidikan : Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 253.

Y adalah linier. Karena $\text{Sig.} = 0,609 > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak. Artinya hubungan antara X dan Y adalah linier.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.223	1.853	2.800

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,800. Nilai dL dan dU dapat dilihat dari Tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 (5%), n=66, serta k=1 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,5704 dan dU sebesar 1,6318. Sehingga menghasilkan nilai 4-dL adalah 4-1,5704 sebesar 2,4296 dan nilai 4-dU adalah 4-1,6318 sebesar 2,3682. Dasar keputusan yaitu $4-dL < d < 4$ atau $2,429 < d < 4$, karena nilai Durbin-Watson 2,800 terletak diantaranya, maka terjadi autokorelasi pada penelitian ini.¹⁰

4) Uji Homoskedastisitas

Tabel 4.17
Uji Homoskedastisitas
Coefficients^a

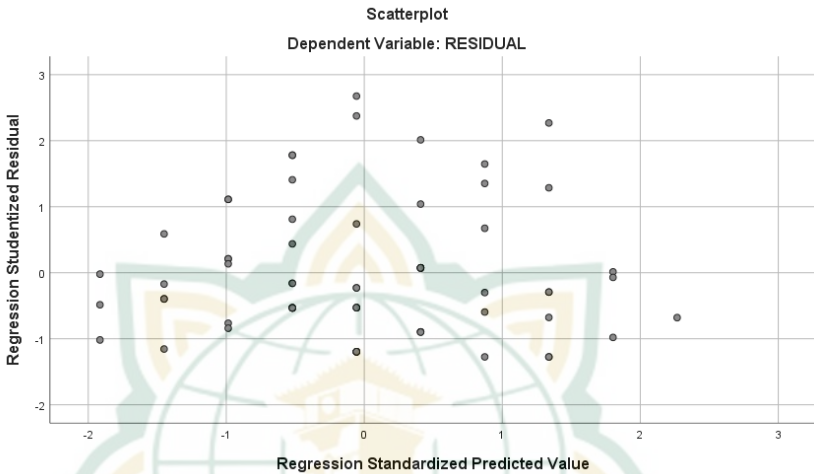
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.566	3.429		-.165	.870
The Learning Cell	.034	.060	.071	.572	.569

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

⁹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 215.

¹⁰ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 218.

Gambar 4.8
Plot Residu pada Tabel 4.15



Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai Sig, pada X (*The Learning Cell*) sebesar 0,569. Tolak H_0 jika nilai Sig, $< \alpha = 0,05$, dengan H_0 : terjadi homoskedastisitas. Karena Sig. = 0,569 $> \alpha$ maka H_0 gagal ditolak. Dengan demikian varians nilai-nilai Y di sekitar garis regresi konstan untuk setiap nilai X (terjadi homoskedastisitas).¹¹

c. Analisis Data

1) Teknik Persentase

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner *the learning cell* dan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti memilih 66 orang dari kelas IX A sejumlah 36 orang dan IX B sejumlah 30 orang sebagai responden untuk menjawab kuesioner dan diperoleh hasil keseluruhan data yang diolah menggunakan rumus persentase. Tabel rekapitulasi keseluruhan data frekuensi nilai variabel (X) dan nilai variabel (Y) adalah sebagai berikut:

¹¹ Dina Fakhriyana, Nailil Lumaati N, Putri Nur M, *Statistika Pendidikan : Konsep dan Analisis Data dengan Aplikasi IBM SPSS*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 180.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.18
Rekapitulasi Keseluruhan frekuensi Pada Item Jawaban
Angket *The Learning Cell*

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	212	848
3	967	2901
2	9	18
1	0	0
Jumlah	1188	3767

Dari tabel diatas total skor untuk variabel *The Learning Cell* adalah 3.767 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 18 \times 66 = 4752$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 18 \times 66 = 1.188$
3. Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 4. Dengan demikian rentang skor untuk variabel the learning cell = $(4.752-1.188) : 4 = 891$

Berdasarkan dari hasil penelitian pada 66 responden, skor variabel the learning cell sebesar 3.767 termasuk kategori kuat atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{3.767}{4.752} \times 100\% = 79,2\%$ atau dibulatkan menjaadi 79%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada skor 62-81, dengan tingkat kuat. Maka, hasil dari penerapan pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (variabel X) yaitu 79% dikatakan kuat.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 137

Tabel 4.19
Rekapitulasi Keseluruhan frekuensi Pada Item Jawaban
Angket Keaktifan Siswa

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
4	142	568
3	1095	3285
2	17	34
1	0	0
Jumlah	1254	3887

Dari tabel diatas total skor untuk variabel Keaktifan Siswa adalah 3.887 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 19 \times 66 = 5.016$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $1 \times 19 \times 66 = 1.254$

Rentang skor = (skor maksimal – skor minimal) : 4.
 Dengan demikian rentang skor untuk variabel the learning cell = $(5.016-1.254) : 4 = 940$

Berdasarkan dari hasil penelitian pada 66 responden, skor variabel the learning cell sebesar 3.887 termasuk kategori kuat atau jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{3.887}{5.016} \times 100\% = 77,4\%$ atau dibulatkan menjaadi 77%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada skor 62-81, dengan tingkat kuat. Maka, hasil dari keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (variabel Y) yaitu 77% dikatakan kuat.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), 137

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.20

Hasil Output IBM SPSS Analisis Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.671	1	67.671	19.706	.000 ^b
	Residual	219.783	64	3.434		
	Total	287.455	65			

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

b. Predictors: (Constant), The Learning Cell

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.826	6.105		5.213	.000
	The Learning Cell	.474	.107	.485	4.439	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Berdasarkan tabel **Coefficients**, diperoleh (Constant) sebesar 31,826 dan (koefisien dari variabel) X sebesar 0,474. Maka persamaan regresi dari tabel 4.17 berdasarkan perhitungan IBM SPSS memperhatikan Sig. untuk (Constant) adalah 0,000. Jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan H_0 : konstanta regresi tidak signifikan. Karena $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha$ maka H_0 ditolak. Demikian pula signifikansi koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,000. Akibatnya, koefisien regresi signifikan.

Pada tabel **Coefficients** pula Std.Error pada (Constant) sebesar 6,105 dan (koefisien dari) X sebesar 0,107 yang

merupakan estimasi kesalahan baku konstanta (S_a) dan koefisien regresi (S_b) berturut-turut. Pada tabel ANOVA, persamaan regresi perlu diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai F dan Sig.nya. Diperoleh nilai F sebesar 19,706 dan Sig. 0,000. Jika Sig. $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan H_0 : persamaan regresi tidak signifikan. Karena Sig. = 0,000 $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Demikian pula signifikansi koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,000. Artinya, persamaan regresi adalah signifikan.

Maka model persamaan regresi sederhana dengan rumus manual berikut ini,

$$Y = a + b_1X$$

$$Y = 31,826 + 0,474X$$

Di mana:

Y = variabel terikat (keaktifan siswa)

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi

X = variabel bebas (*the learning cell*)

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) 31,826 = menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel X (*the learning cell*), maka nilainya keaktifan siswanya adalah 31,826.
- (2) 0,474X = 0,474 menunjukkan bahwa jika dimensi *The learning cell* bertambah sebanyak 1, maka nilai hasil belajarnya akan naik sebesar 0,474.

3) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol ditolak.¹⁴ Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *the learning cell* (X) secara parsial terhadap variabel keaktifan siswa (Y). Berikut adalah hasil analisisnya menggunakan SPSS.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 98.

Tabel 4.21
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.826	6.105		5.213	.000
The Learning Cell	.474	.107	.485	4.439	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Sumber: *IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022*

Menganalisis uji t, di sini tingkat signifikansinya 0,05 (5%) dan $df=n-k-1$ (n = jumlah sample, k = jumlah variabel terikat). Maka signifikansi yang digunakan untuk mencari t tabel pada tabel statistik adalah $\frac{0,05}{2} = 0,025$ (uji 2 pihak) dengan $df = 66-1-1 = 64$, sehingga t tabel yang didapat adalah sebesar 1,998. Pengujian dilakukan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan ketentuannya adalah sebagai berikut,

1. Ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (*the learning cell* tidak berpengaruh terhadap keaktifan siswa)
2. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (*the learning cell* berpengaruh terhadap keaktifan siswa)¹⁵

Berdasarkan tabel hasil output *IBM SPSS* di atas, maka dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *the learning cell* adalah 4,439 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,439 > 1,998$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah *the learning cell* mempengaruhi keaktifan siswa.

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 56.

4) Koefisien Determinasi

Tabel 4.22
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.223	1.853

a. Predictors: (Constant), The Learning Cell

b. Dependent Variable: Keaktifan Siswa

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26, 2022

Koefisien determinasi atau analisis R^2 (R Square) digunakan sebagai pengukur seberapa besar pengaruhnya *the learning cell* terhadap keaktifan siswa siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam kelas IX. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary. Dari tabel 4.22 uji regresi linier sederhana diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi yaitu sebesar 0,485. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,235 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*The Learning Cell*) terhadap variabel terikat Keaktifan Siswa (Y) sebesar 23,5%.

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen angket yang dibagikan kepada sampel kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa penerapan startegi pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai skor nilai 79% dari keseluruhan sampel yang berjumlah 66 siswa, diterapkan melalui cara yang sesuai dengan strategi pembelajaran *the learning cell*, yaitu dengan memberikan materi yang telah diringkas dari buku referensi atau buku pembelajaran siswa.

Mereka mempelajari masing-masing materi yang telah dibagikan, untuk kemudian disampaikan kepada teman satu bangkunya dan bergantian menjawab pertanyaan dari temannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Istarani tentang model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, *the learning cell* dalam bentuk

berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian.¹⁶ *The learning cell* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok.¹⁷ Dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan pada saat bersamaan berguna untuk menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu pengetahuan.

Siswa mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, melanjutkan proses tanya jawab secara bergantian, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan mereka senang menjelaskan materi sejarah kebudayaan Islam menggunakan strategi pembelajaran *the learning cell*. Mencatat berbagai informasi penting, dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru apabila ada materi yang belum dipahami. Siswa semangat dalam melatih diri, memecahkan soal dari temannya serta berperan sebagai tutor untuk temannya. Dengan demikian, kecepatan belajar siswa dan suasana belajar siswa akan meningkat.

Tingkat kecenderungan penerapan *the learning cell* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah lebih cenderung pada tingkat kuat yaitu dengan persentase 79% dengan seluruh sampel yang berjumlah 66 siswa. Hal ini menunjukkan adanya kriteria prosentase yang kuat dalam penerapan startegi pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

Sudah diketahui bahwa keaktifan siswa berhubungan dengan mengikuti semua kegiatan belajar yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan demi mewujudkan tujuan belajar.¹⁸

¹⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), 228.

¹⁷ Evia Susanti, Anjar, dkk, *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Sswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell dan Tipe Artikulasi di kelas VII SMPN 7 MA Jambi*, (2011:53), Jurnal Edumatica Volume 01 Nomor 02, Oktober 2011.

¹⁸ Desriadi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil*, 154 At-Ta'dib: Volume IX, No.2, Juli Desember 2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, melalui instrumen angket yang dibagikan kepada sampel kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai skor nilai 77% dari keseluruhan sampel yang berjumlah 66 siswa. Hal ini juga menjelaskan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan fisik dan mental untuk mengembangkan kemampuan pribadi siswa.¹⁹

Mereka terlibat aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran yang telah ditentukan sehingga mendorong siswa untuk memunculkan pertanyaan. Tidak malu untuk bertanya pada guru dalam memecahkan persoalan yang ada dan memperhatikan penjelasan temannya, mencari jawaban dari buku sebagai sumber belajar mereka, mencatat pendapat temannya serta melakukan diskusi bersama temannya. Sehingga kemampuan keaktifan mereka meningkat.

Tingkat kecenderungan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah lebih cenderung pada tingkat kuat yaitu dengan persentase 77% dengan seluruh sampel yang berjumlah 66 siswa. Hal ini mengartikan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 mempunyai kriteria prosentase yang kuat.

3. Pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hipotesis yang dibuat oleh peneliti adalah hipotesis kerja (H_a) yaitu adanya pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 dan hipotesis nol (H_0) yaitu tidak adanya pengaruh strategi pembelajaran *the learning cell* terhadap keaktifan siswa kelas IX pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun

45. ¹⁹ Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Pelajaran 2021/2022. Dari hasil penelitian instrumen angket *the learning cell* menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan kriteria prosentase kuat yaitu 77% dari seluruh sampel, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan kecepatan belajar siswa meningkat. Pada hasil instrumen angket keaktifan siswa menunjukkan kriteria prosentase 79%, menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut adalah kuat, karena melibatkan siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, menerangkan materi yang telah dipelajari, memperhatikan penjelasan temannya, mencatat informasi yang didapat, bertanya kepada guru atau temannya, ataupun berinisiatif mencari jawaban melalui sumber belajarnya, sehingga kemampuan keaktifan menjadi meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *the learning cell* berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian ini diuji melalui analisis statistik dengan hasil perhitungan memperhatikan Sig. untuk (Constant) adalah 0,000. Jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan H_0 : konstanta regresi tidak signifikan. Karena $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha$ maka H_0 ditolak koefisien. $\text{Sig.} = 0,000 < \alpha$ maka koefisien yang diperoleh signifikan dan pada persamaan regresi yang diuji signifikansinya dengan cara melihat nilai F yang diperoleh sebesar 19,706 dan Sig. 0,000. Jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan H_0 : persamaan regresi tidak signifikan. Karena $\text{Sig.} < \alpha = 0,000$ maka H_0 ditolak, artinya persamaan regresi adalah signifikan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,439 > 1,998$) dan diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,235, yang berarti *the learning cell* mempengaruhi keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 23,5%. Menurut Chin, nilai R-Square lemah jika lebih dari 0,19 dan kurang dari 0,33.²⁰ Hal ini berarti sebanyak 76,5% keaktifan siswa disebabkan oleh variabel di luar penelitian ini.

²⁰ Chin, W.W., "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling" (Modern Methods for Business Research, 2, 1998), 295-336.